

Metode FLASH dalam Pembelajaran Tahfidz Quran Juz ‘Amma untuk Siswa MTs Madani Perdagangan II Kabupaten Simalungun

Rahmah Nurfitriani¹, M Almi Hidayat¹

¹IAIN Takengon, Indonesia

E-mail: rahmahnfitt@gmail.com, (penulis korespondensi)

DOI: [10.61693/elhadhary.vol201.2024.48-61](https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.48-61)



Copyright © 2023

Diajukan: 31/03/2024

Diterima: 20/04/2024

Diterbitkan: 30/04/2024

ABSTRAK

Pembelajaran tahfidz di MTs Madani Perdagangan II menggunakan metode FLASH sehingga siswa dapat menghafal Quran dengan cepat dan mudah. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan metode FLASH dalam pembelajaran tahfidz dan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan tahfidz dengan metode FLASH. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif model studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian adalah penerapan metode FLASH dalam pembelajaran tahfidz. Objek penelitian yaitu siswa kelas VII yang terdiri dari 30 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode FLASH adalah dengan cara, Fokus (F) mendengarkan lantunan ayat, Lihat (L) tulisan ayat, Ayo Baca (A) tulisan ayat, Simbol Visual (S) diperhatikan untuk memahami makna dan arti ayat yang dihafal dan Hubungkan (H) simbol visual dan arti ayat dengan menggunakan Gerakan tangan dan wajah. Kendala guru dalam penerapan metode ini adalah tidak dapat memperbaiki tajwid siswa secara satu persatu dikarenakan waktu yang hanya dua jam per minggu, sehingga memperbaiki tajwid siswa secara klasikal. Kendala selanjutnya yaitu keterbatasan buku hafalan *Juz ‘Amma* metode FLASH yang hanya bisa digunakan secara berkelompok, sehingga siswa menuliskan hafalan ayat dan gambar di buku catatan mereka untuk mengulang hafalan di rumah.

Kata Kunci: Metode FLASH; Pembelajaran Tahfidz; MTs Madani

ABSTRACT

Tahfidz learning in MTs Madani Perdagangan II uses the FLASH method so students can memorize from Quran quickly and easily. This research find out how the FLASH method is applied in teaching tahfidz and some of the obstacles faced by teachers. This research method uses a qualitative case study model approach. Data collection techniques by observation, interviews and documentation. Focus of this research is application of FLASH method in learning tahfidz. Research object is 30 students in VII class. The results of this research show the application of FLASH method is by Focus (F) listening to the chanting of the verse, Look (L) at the writing of the verse, Let's Read (A) at the writing of the verse, Pay attention to Visual Symbols (S) to understand the meaning and Connect (H) visual symbols and meaning of verses using hand and facial movements. The obstacles when implementing this method are they cannot correct students' recitations one by one because just only two hours every week for studying, so they can correct students' recitations classically and the second obstacles is limitations of the Juz ‘Amma FLASH method book which can only be used in groups, so students write memorized verses and pictures in their notebooks to repeat the memorization at home.

Keywords: FLASH Method; Tahfidz Learning; MTs Madan

PENDAHULUAN

Pembelajaran tahfidz merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ditetapkan oleh kepala madrasah MTs Madani Perdagangan II. Melalui pembelajaran tahfidz diharapkan para siswa dapat menjadi hamba Allah yang taat beribadah, mampu membaca Al Quran, menghafal Quran dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat dalam kitab suci Al Quran.

Pembelajaran tahfidz yang diterapkan di sekolah MTs Perdagangan II masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dilaksanakan setiap hari senin untuk siswa kelas VII, sedangkan untuk siswa kelas VIII pada hari selasa dan untuk siswa kelas IX pada hari rabu. Adapun pelaksanaannya setelah pulang sekolah, pukul 14.00 wib sampai 16.00 wib.

Pembelajaran tahfidz Quran adalah pembelajaran yang sering dipandang sangat sulit karena membutuhkan konsentrasi dan kekhusyukan dalam menghafal. Tidak sedikit dari siswa yang merasa malas menghafal karena mereka menganggap menghafal adalah hal yang membosankan. Dalam penelitiannya Saeful menyatakan sebanyak 88% dari responden menyatakan bahwa mereka sangat berusaha untuk konsentrasi ketika sedang menghafal Al-Quran (Saeful, 2019). Kemudian Siswanto & Izza menyarankan agar para pelajar mengikuti halaqoh-halaqoh menghafal Al-Quran. Ia juga menegaskan bahwa hafalan Al-Quran tersebut dapat membantu untuk konsentrasi dan merupakan syarat mendapatkan ilmu. Ia juga menambahkan bahwa semua ilmu pengetahuan, baik itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu syari'ah, ilmu alam dan lain sebagainya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya (Siswanto & Izza, 2018).

Karena kegiatan menghafal memerlukan konsentrasi tingkat tinggi, maka baiknya seorang guru menggunakan berbagai media yang dapat memicu daya ingat serta konsentrasi siswa. Dengan demikian media pembelajaran adalah salah satu jawaban yang tepat untuk merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar, serta meningkatkan motivasi siswa. Media tepat akan mampu mengaktifkan daya tanggap siswa, umpan balik, dan mendorong siswa untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan benar (Shofiyah, 2023). Oleh karena itu, metode pembelajaran tahfidz yang diterapkan oleh guru pembimbing di sekolah MTs Madani Perdagangan II dirancang sangat menarik, yaitu menggunakan metode FLASH agar siswa dapat menghafal dengan mudah dan tidak merasa jenuh.

Metode FLASH pertama kali diperkenalkan oleh Wijayanto, dari Yayasan Bina Madani Quran Centre, Mojokerto pada tahun 2014 dan digunakan dalam program hafalan Quran di

Kota Nganjuk, yaitu Rumah Tahfidz Quran Aisyiah. Salah satu programnya adalah pembelajaran tahfidz untuk anak usia dini, Program tahfidz Quran dengan metode FLASH ini telah banyak melahirkan generasi hafidz hafidzah dan sudah ada yang berhasil menjadi finalis lomba Hafidz Qur'an di Trans7 (Wijayanto, 2015).

Adapun metode FLASH sendiri adalah cara menghafal Quran dengan beberapa langkah, diantaranya adalah fokus mendengarkan lantunan ayat yang dibacakan oleh pembina, kemudian melihat ayat yang dihafal, lalu membaca ayat yang dihafal sebanyak lima kali. Setelah itu melihat posisi ayat di mushaf dan mengingat letaknya serta melihat simbol visual ayat yang terdapat dalam mushaf, setelah itu menghubungkan simbol gambar dengan Gerakan tangan atau kepala dan menghafalnya sampai lima kali dengan suara yang lantang.

Nur Hidayat juga memaparkan bahwa metode FLASH adalah sebuah metode yang mampu mengoptimalkan kemampuan otak kiri dan otak kanan karena menerapkan gaya belajar yang integral (audiotorial, visual dan kinestetik) dalam proses menghafal Quran. Selain itu metode FLASH ini didukung dengan media gambar yang menarik sehingga meningkatkan semangat siswa dalam belajar menghafal Quran (Hidayat, 2023).

Metode FLASH ini menggunakan ilustrasi gambar dari setiap ayat yang akan dihafal oleh peserta didik. Gambar visual yang terdapat dalam setiap ayat mengilustrasikan arti atau makna yang terkandung dalam ayat yang dihafal. Contoh quran surah Annaba ayat 7 terdapat gambar gunung di atas tanah dan gambar awan, yang mengilustrasikan ayat *“Wal Jibaala antaadaa*, yang artinya gunung-gunung sebagai pasak. Contoh lainnya adalah di surat Attakwir ayat 2 yaitu *“Wa idzannujuumun kadarot*, yang artinya dan apabila Bintang-bintang berjatuh, Wiweko Wijayanto menggambarkan sebuah beberapa bintang jatuh ke bawah dengan simbol gambar tanda panah ke bawah. Adapun contoh lainnya adalah yang terdapat dalam quran surah Al-Buruuj ayat 5, yang berbunyi *Annaaridzaatil Waquud*, artinya “yang berapi (dinyalakan dengan) kayu bakar.

Pembelajaran tahfidz ini juga menggunakan media pembelajaran yaitu buku mushaf khusus Juz “Amma dengan Metode FLASH yang telah ditulis oleh Wiweko Wijayanto sehingga sudah terdapat gambar atau simbol visual yang terdapat dalam setiap ayat. Hal ini tentu memudahkan siswa untuk menghafal Quran sesuai artinya karena simbol gambar yang ada di setiap ayat menggambarkan ilustrasi dari makna setiap ayat yang dihafal sehingga lebih memudahkan siswa untuk menghafal dengan mudah dan memahami maknanya. Sebagaimana keberadaan media sangatlah penting untuk memudahkan interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Buku hafalan Juz Amma dengan metode FLASH

merupakan media belajar yang sangat menarik dan penting digunakan dalam proses menghafal, apalagi dilengkapi gambar dan warna yang menarik. Sebagaimana Eka Fitriyani dan Putri Zulmi Nulanda juga memaparkan bahwa kombinasi antara gambar dan teks cukup sangat memudahkan peserta didik mengenali dan memahami suatu konsep, Oleh karena itu untuk mengetahui nama suatu benda, guru dapat membantu siswa mengenalkannya dengan bantuan gambar, begitu pun sebaliknya untuk mengenal nama suatu benda, konsep atau gambar, maka dapat dibantu dengan melihat huruf atau teksnya (Fitriyani & Nulanda, 2017).

Metode FLASH memiliki keunggulan yang sangat banyak, diantaranya adalah memudahkan siswa menghafal ayat demi ayat secara sistematis dan imajinatif, sebagaimana penjelasan dari Nashir Fahmi, MHI IKADI Kabupaten Mojokerto bahwa metode FLASH adalah metode yang menyenangkan dan bisa menjadi alternatif metode untuk mengantarkan menjadi *hafidz* dan *hafidzah*. Disamping dapat digunakan untuk menghafal, metode FLASH juga memberikan dampak pada pembentukan syaraf-syaraf otak agar lebih cerdas dan mahir untuk menggunakan otak kanan agar lebihimbang dan unggul (Wijayanto, 2015).

Selain itu metode FLASH ini juga memudahkan setiap penghafal Quran memahami arti dari setiap ayat dan mempercepat peserta didik menghafal dengan lancar sesuai urutan ayat. Sebagaimana menurut Suparni, seorang lansia berusia 52 tahun yang sangat terbantu menghafal Quran dengan cepat, beliau menghafal Juz ‘Ammah dengan menggunakan metode FLASH dengan cara yang sangat menyenangkan dan memudahkan untuk belajar menghafal dan sekaligus belajar memahami makna dari kandungan ayat-ayat Al-Quran (Wijayanto, 2015).

Effendi Nugroho, Ketua YPI Bina Madani juga memaparkan bahwa metode FLASH adalah metode yang unik dan luar biasa, mudah dipelajari dan tidak membosankan. Beliau juga memaparkan bahwa metode ini diharapkan dapat membantu generasi muslim di Indonesia agar untuk bisa menjadi hafidz dan hafidzah sejak dini (Wijayanto, 2015). Selain itu dr. Hilda, seorang founder sekolah sehat juga memaparkan bahwa anak-anak yang menghafal Juz ‘Ammah dengan mereka lebih cepat tuntas hafalannya dan ternyata ketika tuntas juz 30 dan direview lagi, ternyata hafalan dengan metode FLASH jauh lebih melekat dibanding menghafal dengan metode sendiri. Metode FLASH memang pantas untuk dunia anak yang penuh dengan kreativitas, yang mengikat hafalan dengan gerak dan gambar (Wijayanto, 2015).

Adapun keunggulan metode FLASH yang lainnya menurut Septian Trio Arixona, *owner Centre of Training & Multi Synergy* ‘CTMS bahwa metode FLASH merupakan sebuah

komposisi sempurna untuk menghafal quran, yaitu metode yang menggabungkan bacaan, ingatan dan gerakan. Terbukti setiap peserta *training* ikut dalam training selalu merekomendasikan pada kerabatnya untuk ikut *training* metode FLASH. Jika ingin menjadi orang yang mampu menjawab janji Allah untuk menjaga keaslian Al-Quran dengan menghafalkannya, kita dapat mempelajari dan menghafal Quran dengan metode FLASH (Wijayanto, 2015). Jika penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayat tahun 2023 berfokus pada anak usia dini (AUD) dengan implementasi metode FLASH (Hidayat, 2023), maka peneliti berfokus pada jenjang yang lebih tinggi yakni MTs. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah melihat dampak dari implementasi metode FLASH pada siswa MTs.

Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis ingin menjelaskan bagaimana penerapan metode FLASH dalam pembelajaran tahfidz *Juz 'Amma* untuk siswa MTs Madani Perdagangan II dan apa saja kendala yang dihadapi oleh guru pembimbing tahfidz dalam mengajarkan hafalan *Juz 'Amma* dengan metode FLASH ini untuk siswa MTs Madani Perdagangan II Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif studi kasus sebagaimana Sugiono menjelaskan bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan melakukan eksplorasi yang mendetail terhadap proses, kejadian ataupun aktivitas satu atau sekelompok orang (Sugiyono, 2013). Penelitian ini adalah penelitian yang membahas tentang kasus yang terikat oleh waktu dan aktivitas.

Adapun fokus penelitian ini adalah penerapan metode FLASH dalam pembelajaran tahfidz *Juz Amma* dengan objek penelitian siswa kelas VII dengan total 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan berbagai prosedur penelitian yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan model Miles dan Huberman, diantaranya reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data dilakukan peneliti untuk memeriksa keabsahan data di lapangan dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, diperoleh hasil wawancara sesuai dengan praktek penerapan metode FLASH yang dilakukan oleh guru tahfidz dan kegiatan siswa menghafal di kelas dengan metode tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan menjelaskan bahwa penerapan

metode FLASH dalam pembelajaran tahfidz *Juz 'Amma* untuk siswa MTs Madani Perdagangan II sangat mudah diterapkan dan siswa sangat senang dalam menghafal ayat demi ayat Al Quran. Pembelajaran tahfidz merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menekankan pada proses menghafal ayat demi ayat Al Quran agar benar-benar terekam dalam ingatan siswa. Sebagaimana menurut Dzaky Ahmad Najib dkk bahwa menghafal adalah upaya menyerap sesuatu kata atau kalimat atau pengalaman ke dalam pikiran seseorang agar tidak lupa dan bisa mengucapkannya tanpa melihat catatan. Menghafal merupakan kegiatan yang relative sulit, sehingga diperlukan penerapan metode atau penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan dalam proses menghafal (Dzaky Ahmad Najib, Hamsi Mansur, 2021).

1. Penerapan Metode FLASH dalam Pembelajaran Tahfidz

Adapun pelaksanaan pembelajaran tahfidz Quran dengan metode FLASH yang diterapkan di MTs Madani Perdagangan II Kabupaten Simalungun Sumatera Utara adalah cara sebagai berikut:

- a) Guru memulai membaca ayat pertama kemudian diikuti oleh seluruh siswa secara bersama-sama.

Ketika membacakan ayat yang dihafal, guru membaca dengan tajwid yang tepat agar siswa juga tidak salah dalam menghafal ayat Quran. Guru dan siswa mengikuti bacaan ayat sebanyak lima kali. Hal ini sebagaimana penjelasan dari Ibu Fitri, "Pertama saya ajarkan cara membaca ayat yang dihafal dengan tajwid yang benar, setelah itu seluruh siswa mengikuti bacaan saya, saya baca berulang-ulang dan mereka mengikuti sampai lima kali, agar hafalannya lebih mudah diingat dan sekaligus saya perbaiki bacaan mereka ketika ada yang belum fasih."

- b) Guru mengajak siswa untuk memperhatikan tulisan ayat yang dihafal, kemudian membacanya secara benar dan siswa juga membaca dengan melihat tulisan agar tulisan ayat terekam di memory siswa. Bacaan dengan melihat tulisan ayat dilakukan juga sebanyak lima kali. Sebagaimana menurut Rauf, dalam penjelasan Ulya dkk, bahwa definisi menghafal merupakan sebuah proses kegiatan mengulang-ulang sesuatu, baik dengan membaca ataupun mendengarkan sesuatu yang jika dilakukan secara terus menerus diulang maka akan menjadi hafal (Ulya et al., 2023).

- c) Guru mengajak siswa memperhatikan gambar yang terdapat dalam kotak gambar, dan membayangkan gambar tersebut, misal gambar yang menjelaskan tentang sikap Nabi Muhammad yang bermuka masam dan memalingkan wajah terdapat dalam QS. Abasa ayat 1, “*Abasa Watavallaa*, yang artinya (Dia, Muhammad, bermuka masam dan berpaling).



Gambar 1. Siswa memperagakan QS. Abasa ayat 1

Melalui metode ini, siswa dapat memahami maksud dari ayat tersebut dan juga membaca artinya sebanyak lima kali. Pentingnya melihat ilustrasi gambar yang terdapat pada buku tahfidz lebih memudahkan siswa dalam mengingat makna ayat dan memahami artinya. Oleh karena itu, guru memfotocopi ayat yang dihafal, sehingga media gambar bisa dilihat oleh setiap siswa. Sebagaimana menurut Miarso dalam penjelasan Putri Ratna Wati bahwa media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk merangsang semangat belajar peserta didik untuk berpikir, memusatkan perhatian, dan kemauan mereka sehingga dapat mendorong proses belajar pada diri peserta didik (Wati, 2021). Senada dengan pendapat tersebut, Indaria dkk, juga memaparkan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam kualitas pembelajaran. Pendidik harus mampu mengembangkan dan mengatur secara menarik agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat dipahami (Indaria Tri Hariyanti,; Febry Hidayatul Umamia, 2022).

- d) Setelah itu, guru mengajarkan siswa bagaimana ilustrasi gerakan tangan yang menggambarkan tentang orang buta yang datang kepada Nabi Muhammad. Siswa mempraktekkan bagaimana cara orang buta mendatangi Nabi Muhammad, Sebagaimana QS Abasa ayat 2, yaitu *Anjaa abul A'maa*, artinya karena telah datang seorang yang buta kepadanya.



Gambar 2. Siswa memperagakan QS. Abasa ayat 2

Ayat ketiga yaitu *Wamaa yudriika La'allahuu yadz-zakkaa*, artinya *Tabukah kamu (Muhammad) barangkali ia ingin membersihkan dirinya dari dosa*. Guru memberikan contoh ilustrasi mandi taubat dengan gerakan tangan menyiram air ke kepala.



Gambar 3. Guru memperagakan QS. Abasa ayat 3

Dan ayat keempat yaitu *Au yadz-Dzakkaru fatanfa'ahud-zzikroo*, artinya *Atau dia ingin mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu bermanfaat baginya*. Ataupun ilustrasi gerakan tangan memberikan pengajaran dengan memberi petunjuk atau nasihat.



Gambar 4. Siswa memperagakan QS. Abasa ayat 4

Kegiatan ini sangat seru untuk dipraktikkan karena melalui ekspresi tangan, wajah dan kepala serta memahami arti ayat Quran, mereka bisa paham maksud ayat yang dihafal. Siswa menghafal dengan suara yang lantang sebanyak lima kali sambil mengulang Gerakan tangan untuk menggambarkan isi kandungan ayat. Sebagaimana penuturan dari salah seorang siswa kelas VII Mts yang bernama Puja, “Seru kali menghafal pake gambar dan gerakan tangan, karena tidak bosan dan mudah menghafalnya,” jelas Puja.

- e) Siswa membaca ulang ayat sebanyak lima kali tanpa melihat tulisan ayat dan gambar, dan juga membaca artinya sebanyak lima kali. Proses mengulang ayat demi ayat yang dihafal minimal sebanyak lima kali diharapkan dapat lebih melekat dalam ingatan siswa, sebagaimana menurut Hermann Ebbinghaus dalam penjelasan Raden Arfan Rifqiawan bahwa ketika manusia sering mengulang suatu informasi, maka ia akan lebih lama mengingat informasi tersebut, maka ia pun akan lebih lama pula jeda yang harus ada antara pengulangan informasi tersebut (Rifqiawan, 2017).
- f) Setelah ayat pertama hafal, guru membimbing siswa mengulang cara yang sama untuk menghafal ayat kedua, ketiga, keempat dan kelima secara berurutan.
- g) Setelah itu, guru mengajak siswa mengulang hafalan ayat dari mulai ayat kelima hingga ayat pertama secara mundur teratur.
- h) Setelah hafal ayat satu hingga lima, guru mengetes bacaan ayat secara acak. Misalnya guru menginstruksi siswa untuk membaca ayat ketiga, ayat kelima dan ayat pertama. Adapun setiap membaca mereka tanpa melihat catatan ayat dan artinya karena telah mampu menghafal secara lancar. Ketika ayat pertama hingga ayat kelima benar-benar telah dihafal lancar oleh siswa, guru mengajak siswa melanjutkan hafalan ayat enam sampai sepuluh dengan metode FLASH yang sama. Setelah seluruh siswa benar-benar telah menghafal, maka guru mengetes satu persatu siswa untuk maju menyeter hafalan ayat satu sampai sepuluh di depan kelas.

Langkah-langkah menghafal Quran dengan metode FLASH (Fokus; Lihat; Ayo baca; Simbol; Hubungkan) yang diterapkan oleh guru tahfidz sebagaimana menurut penjelasan Wiweko Wijayanto, diantaranya adalah; *Pertama*, Fokus mendengarkan contoh bacaan ayat yang akan dihafal, dengarkan sebanyak lima kali. *Kedua*, lihat penulisan ayat di mushaf Al Quran, lihatlah dengan fokus pada satu ayat yang hendak dihafal. Lalu baca dengan suara keras dan lantang sebanyak lima kali. *Ketiga*, Ayo baca ayat tersebut dengan lantang sebanyak lima kali. *Keempat* lihatlah simbol visual, dengan membayangkan gambar dan letak posisi ayat yang terdapat dalam mushaf dan juga membaca artinya. Hadirkanlah hati untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. *Kelima*, hubungkan simbol visual dengan gerakan tangan/kepala. Gerakan disesuaikan dengan makna ayat untuk dijadikan cantolan/ pengingat satu ayat yang dihafalkan. Selanjutnya baca dengan suara keras dan lantang sebanyak lima kali dengan menggunakan gerakan tangan dan kepala (Wijayanto, 2015).

Selanjutnya untuk melanjutkan hafalan ayat selanjutnya adalah dengan cara berikut:1) Metode FLASH dipraktikkan untuk ayat kedua, tiga, empat dan lima, 2)Selanjutnya merangkai hafalan ayat satu, dua, tiga dan seterusnya, 3) Apabila ayat satu sampai lima sudah dihafal secara berurutan, maka ulanglah kembali hafalan agar lancar, 4) Untuk lebih menguatkan hafalan guru dapat membimbing siswa mengulang mundur ayat lima, empat, tiga, dua dan satu.

Untuk lebih memantapkan hafalan siswa bisa dites secara acak oleh guru pembimbing. Ketika mengetes hafalan siswa, guru pembimbing dapat menyebutkan nama surat, nomor surat dan artinya saja, spontan peserta didik dapat menjawab dengan lancar bacaan suratnya metode FLASH dapat dipraktekkan untuk ayat enam hingga sepuluh. Sekaligus langkah selanjutnya pada point satu sampai empat. Selanjutnya dirangkai hafalannya dari ayat satu sampai sepuluh. Lanjutkan dengan ujian hafalan secara urut dari ayat satu sampai sepuluh, hafal mundur dari ayat sepuluh hingga ayat 1 dan secara acak. Daya ingat hafalan anak semakin melekat walaupun di uji dengan cara urut, mundur, secara acak maupun hanya dibacakan artinya saja. Demikian seterusnya, metode FLASH dan Langkah-langkah selanjutnya untuk point satu sampai tujuh di atas bisa dipraktikkan untuk ayat sebelas, dua belas hingga seterusnya.

2. Kendala Guru Ketika Menerapkan Metode FLASH dalam Pembelajaran Tahfidz

Metode FLASH sangatlah membantu siswa dalam menghafal Quran secara bersama-sama dengan cara yang menyenangkan dan mudah untuk meresap di dalam pikiran siswa.

Selama menerapkan metode FLASH ini, tentu terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, diantaranya adalah sulitnya memperbaiki bacaan Quran siswa secara satu persatu karena waktu yang hanya dua jam per minggunya. Dengan target hafalan yang harus dicapai, guru membimbing siswa menghafal dan juga memperbaiki bacaannya secara klasikal. Selain itu, guru juga memperbaiki bacaan *makhorijul* huruf, *mad*, hukum *nun/mim* bertasydid dan hukum *nun mati/tanwin* ketika setiap siswa menyetor hafalan, tidak bisa semua diperbaiki karena harus mendengarkan setiap siswa menyetor hafalan di waktu yang sangat singkat. Hal ini sebagaimana penjabaran guru tahfidz, Ibu Fitri, “Sebenarnya anak-anak suka menghafal dengan metode ini, karena mereka senang melihat gambar dan mempraktikkan maksud dari ayat dengan gerakan tangan, ekspresi wajah atau gerakan kepala tetapi dengan waktu yang cuma dua jam, saya tidak bisa memperbaiki bacaan mereka secara detail sesuai tajwid, nanti saya jelaskan tajwid yang umum saja, seperti panjang pendek, hukum *nun mati* dan *tanwin* dan *nun* serta *mim bertasydid*,” jelas bu Fitri.

Selain itu, kendala lain dari penerapan metode FLASH ini adalah seluruh siswa tidak memiliki buku hafalan *Juz Amma* secara mandiri dikarenakan keterbatasan fasilitas buku yang belum bisa dibagi kepada seluruh siswa. Jadi buku dilihat secara bersama-sama dalam kelompok untuk melihat ilustrasi gambar. Guru juga berinisiatif memfotokopi hafalan ayat yang akan dihafal, guru tahfidz membesarkan ilustrasi gambar per ayat agar siswa dapat melihat gambar dengan jelas. Sebagaimana penjelasan Ibu Fitri, “Mereka gak punya buku Metode FLASH, tapi saya fotokopi ayat yang mau dihafal saja dan fotokopooi gambar diperbesar jadi bisa dilihat siswa sampai barisan belakang,” jelas bu Fitri.

Kendala ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena telah dipahami bahwa pentingnya penggunaan buku untuk memudahkan siswa menghafal ayat dan melihat gambar ilustrasi ayat sebagaimana menurut Siti Nurfadilah bahwa media pelajaran adalah sebuah perantara, alat penghubung, dan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada peserta didik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar anak menjadi lebih interaktif dan juga aktif sehingga membantu melancarkan aktivitas pembelajaran (Siti & Sitepu, 2023).

Kurangnya fasilitas media yang masih belum bisa disediakan untuk setiap siswa memang menjadi suatu masalah karena mereka tidak bisa lebih fokus belajar mandiri. Hal ini sebagaimana menurut Nur Wulan Ramadhani bahwa Kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor kendala lancarnya proses pembelajaran (Ramadhanti et al., 2022).

Selain itu, guru memiliki peran yang sangat menentukan dalam pemilihan media yang sesuai dengan materi yang dipelajari siswa, karena selain sebagai alat bantu media memiliki peran yang besar dalam memotivasi dan memberikan stimulus bagi peserta didik sehingga mereka semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Bakhtiar, 2021). Sehingga solusi yang diberikan oleh guru adalah memfotokopi ayat beserta gambar yang jelas dan siswa dengan mencatat hafalan di buku catatan beserta artinya untuk mengulang hafalan di rumah dan mereka menggambar ilustrasi di buku catatan mereka untuk dapat meningkatkan daya ingat dalam mengulang hafalan di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode FLASH ini terdiri dari beberapa langkah diantaranya: Fokus (F) mendengar lantunan ayat yang dibacakan oleh guru pembimbing dan mengikutinya sebanyak lima kali, Lihat (L) tulisan ayat yang dihafal dengan saksama, Ayo Baca (A) ayat yang dihafal dengan lantang sebanyak lima kali, Simbol Visual (S) artinya guru mengajak siswa mengamati gambar sesuai makna ayat tersebut, dan Hubungkan (H) simbol visual dengan arti ayat dan menggerakkan anggota tubuh seperti tangan dan bagian wajah untuk mengilustrasikan maksud dari ayat Quran yang dihafal.

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode ini di Mts Madani Perdagangan II adalah guru tidak dapat memperbaiki bacaan siswa secara satu persatu dengan bacaan tajwid yang sempurna karena waktu pembelajaran hanya dua jam per minggu. Adapun solusinya adalah dengan mengajarkan tajwid yang benar untuk setiap hafalan ayat secara klasikal. Kendala selanjutnya adalah siswa tidak dapat mengamati ilustrasi gambar secara mandiri karena keterbatasan buku hafalan *Juz Amma* metode FLASH. Oleh karena itu guru memfotokopi ayat yang akan dihafal beserta ilustrasi gambar dan artinya sehingga siswa dapat melihat gambar secara jelas dan menghafalnya dengan mudah. Setelah itu siswa mencatat ayat yang mereka hafal di buku catatan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, M. B. (2021). Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Rumus Bangun Ruang Balok di MI Islamiyah Sendang Agung Bojonegoro. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 12(2), 94–105. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v12i2.104>

- Dzaky Ahmad Najib, Hamsi Mansur, A. S. U. (2021). PEMANFAATAN METODE PEMBELAJARAN TAKE A FLASH UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN SISWA. *Journal of Instruction Technology*, 2(1), 139–151.
- Fitriyani, E., & Nulanda, P. Z. (2017). Efektivitas Media Flash Cards dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 167–182. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1744>
- Hidayat, N. (2023). Penerapan Metode Flash dalam Hafalan Juz 'Amma untuk Anak Usia Dini. ... : *Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 1(1), 229–238. <https://ejournal.uit-irboyo.ac.id/index.php/mujalasad/article/view/4393%0Ahttps://ejournal.uit-irboyo.ac.id/index.php/mujalasad/article/download/4393/1474>
- Indaria Tri Hariyanti,; Febry Hidayatul Umamia, N. D. F. (2022). PENGGUNAAN FLASHCARD UNTUK KEMAMPUAN MEMBACA ANAK 5 TAHUN DENGAN METODE BERCERITA. 4(2), 86–93.
- Ramadhanti, N. W., Kusumaningrum, S., & Anakotta, R. (2022). Pengaruh Media Flash Card terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III SD Inpres 109 Perumnas Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 89–94. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.2081>
- Rifqiawan, R. A. (2017). Pembuatan Flash Card Digital Untuk Pembelajaran 80% Kosa Kata Al-Qur'an. *At-Taqaddum*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1162>
- Saeiful, U. N. (2019). Pengaruh Bimbingan Praktik Tilawah terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 7(2), 211–232. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i2.880>
- Shofiyah, S. (2023). Pembelajaran Menghafal Juz 'Amma Melalui Metode FLASH di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahmah Yosowilangun. *Joedu: Journal of Basic Education*, 2(1).
- Siswanto, H., & Izza, L. D. (2018). Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur'an dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 78 – 94. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/284>
- Siti, N., & Sitepu, J. M. (2023). PENGGUNAAN MEDIA FLASH CARD HIJAIYAH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SMP PAB 5 PATUMBAK. *At-Tarbiyah Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 22–30.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). CV. Alfabeta.
- Ulya, K., Mujahidah, N., & Ardiansyah. (2023). Efektivitas Metode Bernyanyi terhadap

Kemampuan Menghafal Mufrodat pada Mata Pelajaran Bahasa Arab bagi Siswa Kelas IVa SD Muhammadiyah 01Pontianak. *Armala*, 4(1), 57–77.

Wati, P. R. (2021). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Penguasaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits Siswa Kelas I MI Brawijaya I Trowulan. *The Annual International Conference on Islamic Education*, 5(1), 256–265.

Wijayanto, W. (2015). *Buku Panduan Menghafal Juz 'Amma Mudah Dan Menyenangkan Metode FLASH*. Rumah Tahfidz Quran Centre.